

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY
INTELLECTUALLY REPETITION TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 HURISTAK**

Nadia Saputri Daulay¹, Syairal Fahmy Dalimunthe²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

[1nadidasaputridaulay@gmail.com](mailto:nadidasaputridaulay@gmail.com), [2fahmy@unimed.ac.id](mailto:fahmy@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Auditory Intellectually Repetition learning model on the ability to write news texts of grade VII students of SMP Negeri 1 Huristak. The population in this study were all grade VII students with a total of 66 students, the research sample was 22 students for the control class and 22 students for the experimental class. The method used in this study was an experimental method using a quantitative approach and a two-group post-test only design. The ability of grade VII students in writing news texts using the direct instruction learning model got an average score of 67.09 in the sufficient category. This shows that students' ability to write news texts has not met the KKTP determined by the school, which is 75. Meanwhile, the ability of grade VII students using the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model in writing news texts got an average score of 78.9 in the good category. This shows that the students' ability to write news texts has met the KKTP determined by the school, namely 75. The t-count value tested was 5.122 and t-table 1.68, this proves that the research hypothesis (H_a) is accepted because t-count (5.122) > t-table (1.68). The Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model has an effect on the ability to write news texts by class VII students of SMP Negeri 1 Huristak.

Keywords: *Influence, Auditory Intellectually Repetition, News Text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Huristak. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 66 siswa, Sampel penelitian sebanyak 22 siswa untuk kelas kontrol dan 22 siswa untuk kelas eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *two group post-test only design*. Kemampuan siswa kelas VII dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction mendapatkan nilai rata-rata 67,09 pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa belum memenuhi KKTP yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Sedangkan, kemampuan siswa kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam menulis teks berita mendapatkan nilai rata-rata 78,9 pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa sudah memenuhi KKTP yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Nilai t_{hitung} yang diuji adalah 5,122 dan t_{tabel} 1,68, hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian (H_a) diterima karena t_{hitung} (5,122) > t_{tabel} (1,68). Model pembelajaran

Auditory Intellectually Repetition (AIR) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak.

Kata Kunci: Pengaruh, Auditory Intellectually Repetition, Teks Berita

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan mengorganisasi gagasan secara runtut dan sistematis agar dapat dipahami pembaca.

Menurut Saragih dan Wuriyani (2024), keterampilan menulis yang baik dapat membantu seseorang menyusun kalimat secara efektif sehingga mempermudah dalam mengarang. Selain itu, Sianipar dan Dalimunthe (2025) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang

memungkinkan seseorang menyampaikan ide, emosi, dan pandangannya kepada orang lain melalui bahasa tulis. Sejalan dengan itu, Dalman (2016) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Dengan demikian, kemampuan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan secara logis, runtut, serta komunikatif agar dapat dipahami pembaca.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pendekatan berbasis teks dan literasi. Salah satu materi yang dipelajari siswa kelas VII adalah menulis teks berita. Teks berita merupakan teks yang berisi laporan mengenai suatu peristiwa yang aktual dan penting untuk diketahui masyarakat. Effendy, dkk. (2023) menyatakan bahwa berita adalah laporan peristiwa yang dimuat atau disiarkan di media massa berupa

fakta atau gagasan yang mengandung unsur 5W+1H. Selain itu, Rahman (2018) menjelaskan bahwa teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian atau informasi yang sedang atau telah terjadi dan dipublikasikan melalui media massa. Teks berita yang baik harus memuat unsur-unsur berita yang lengkap, yaitu what, where, when, who, why, dan how (5W+1H), serta disusun dengan struktur yang runtut meliputi judul, teras berita, tubuh berita, dan penutup. Dalam pembelajaran teks berita, siswa diharapkan mampu menyusun informasi secara runtut, faktual, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Huristak, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang masih rendah dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang runtut, serta

memahami struktur dan unsur kebahasaan teks berita. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan ide ke dalam bentuk tulisan. Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa diperkuat dengan hasil ulangan harian siswa kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025. Dari 44 siswa, hanya 13 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 31 siswa lainnya belum mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Selama observasi, peneliti juga menemukan suasana belajar yang kurang kondusif karena siswa lebih banyak mengobrol dan melakukan aktivitas lain selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya penggunaan model

pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa kesulitan memperoleh ide untuk menulis teks berita.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Octavia, 2020), model pembelajaran merupakan deskripsi lingkungan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran berfungsi membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan dalam pembelajaran menulis teks berita adalah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Menurut Shoimin (2021), model AIR merupakan model pembelajaran yang terdiri atas tiga aspek utama, yaitu auditory, intellectually, dan repetition. Auditory berkaitan dengan kegiatan mendengar, menyimak, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Intellectually berkaitan dengan kemampuan berpikir, bernalar,

memecahkan masalah, dan mengembangkan ide. Sedangkan repetition merupakan kegiatan pengulangan untuk memperdalam pemahaman siswa melalui latihan, tugas, maupun kuis.

Model pembelajaran AIR dinilai sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap auditory, siswa dapat menyimak informasi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga memperoleh ide untuk menulis berita. Tahap intellectually membantu siswa berpikir kritis dalam menganalisis unsur 5W+1H dan menyusun informasi secara logis menjadi teks berita yang runtut. Selanjutnya, tahap repetition memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali materi melalui latihan menulis sehingga kemampuan menulis siswa menjadi lebih terlatih dan berkembang. Selain itu, model AIR juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

Sebagai pembanding dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran Direct Instruction. Menurut Wardani, dkk. (2024), Direct Instruction merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menekankan penyampaian materi secara bertahap melalui demonstrasi dan penjelasan langsung. Model ini dinilai efektif dalam menyampaikan pengetahuan deklaratif dan prosedural, namun kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan bergantung pada penjelasan guru.

Efektivitas model pembelajaran AIR telah dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu. Amelia dan Ritonga (2025) menemukan bahwa penerapan model AIR berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 38,15 pada pre-test menjadi 79,43 pada post-test. Penelitian Panjaitan dan Barus (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan model AIR mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional. Selain itu, Purwanti dan Siregar (2024) menemukan

bahwa model AIR berbantuan media flyer berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks iklan siswa dengan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 84,26. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model AIR mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa dengan menggunakan model Direct Instruction, mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa dengan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition, serta mengetahui pengaruh penggunaan model AIR terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, khususnya sebagai alternatif model

pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:110), metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak. Desain penelitian yang digunakan adalah two group post-test only design dengan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model AIR dan kelas kontrol yang menggunakan model Direct Instruction. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan post-test untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Huristak pada siswa kelas VII Tahun Ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas tiga kelas dengan jumlah keseluruhan 66 siswa.. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 44 siswa yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan kelas VII-B sebagai kelas control berjumlah 22 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis teks berita siswa setelah diberikan perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes menulis teks berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H, struktur teks berita, serta kaidah kebahasaan. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar penugasan menulis teks berita dan rubrik penilaian. Menurut Sugiyono (2021:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penilaian kemampuan menulis teks berita meliputi beberapa aspek, yaitu: (1)

kelengkapan unsur berita (5W+1H), (2) struktur teks berita, (3) penggunaan kaidah kebahasaan, (4) ketepatan penggunaan kalimat efektif, dan (5) kerapian serta ketepatan ejaan. Skor yang diperoleh siswa kemudian diolah menjadi nilai akhir.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap pelaksanaan, kelas eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) yang meliputi tahap auditory, intellectually, dan repetition, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Direct Instruction. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas melaksanakan post-test menulis teks berita. Pada tahap akhir, hasil tes siswa dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara

statistik. Langkah-langkah analisis data meliputi menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak. Kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila nilai thitung > ttabel pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan design penelitian *two group pos-test only*, di mana pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali. *Post-test* pertama atau pengambilan data pertama dilakukan di kelas VII-B dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang merupakan kelas kontrol dan *Post-test* kedua di kelas VII-A dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory,*

Intellectually, Repetition) merupakan kelas eksperimen.

Tabel 1 Rata-rata Nilai Post-test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata Nilai Post-test
Eksperimen	78,9
Kontrol	67,09

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kelas eksperimen, menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan media Flyer berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol sebesar 67,09 dengan *post-test* kelas control hasil rata-rata 78,9.

1) Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menguji data dengan uji normalitas liliefers dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu: jika nilai signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas				
Kemampuan Menulis	Model Pembelajaran	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
	Kelas Kontrol	.953	22	.362

uan menlis	Kelas Eksperimen	.933	22	.143
------------	------------------	------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, pengujian normalitas data post-test pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) memperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,143, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran AIR memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,362. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar menilai apakah beberapa kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Varian					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis	Berdasarkan Mean	.499	1	42	.484

Berdasarkan Median	.439	1	42	.511
Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan	.439	1	40.687	.512
Based on trimmed mean	.530	1	42	.471

Berdasarkan tabel 3 yang menampilkan hasil uji homogenitas, Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki tingkat homogenitas sebesar 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap data. Kuesioner menghasilkan angka yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang diteliti memiliki sebaran yang homogen.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui

apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. Proses pengujian hipotesis melibatkan penggunaan uji t komparatif untuk menganalisis dua sampel independen.

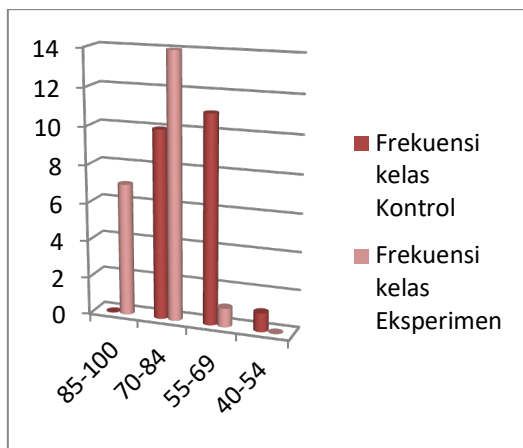
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	
Kemampuan menulis	Equal variances assumed	.499	.484	5.122	42	.000
	Equal variances not assumed			5.122	40.918	.000

Berdasarkan tabel Independent Sample Test diperoleh thitung = 5,122, Sig. (2-tailed) = 0,000, dan df = 42. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang

menggunakan model pembelajaran AIR dan Direct Instruction. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,122 > 1,68$), maka H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Huristak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, Penggunaan model pembelajaran AIR (Auditory. Intellectually, Repetition) terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Huristak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini



Grafik 1 Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa di kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan grafik, rentang nilai tertinggi (85–100) didominasi siswa kelas eksperimen, sedangkan rentang nilai terendah (40–54) didominasi siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,9 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 67,09. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKTP di kelas eksperimen sebanyak 17 siswa, sedangkan di kelas kontrol hanya 6 siswa.

Berikut ini penjelasan mengenai penelitian berdasarkan hasil penelitian.

1) Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Terdapat 10 orang (45,4%) berkategori baik, 11 orang (50%) berkategori cukup, dan 1 orang (4,5%) berkategori kurang dengan nilai rata-rata 66 sehingga belum memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih

tergolong cukup dan masih perlu ditingkatkan pada beberapa aspek penilaian.

a) Kesesuaian Judul

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,6 dengan kategori cukup. Sebagian besar siswa sudah mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi berita, tetapi masih mengalami kesulitan membuat judul yang singkat, menarik, dan informatif. Hal tersebut disebabkan siswa belum mampu memahami inti berita secara menyeluruh serta kurangnya latihan dalam membuat judul berita yang baik.

b) Kelengkapan Unsur 5W+1H

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 4 dengan kategori baik. Sebagian siswa telah mampu memasukkan unsur berita secara lengkap, terutama unsur apa, siapa, dan di mana. Namun, siswa masih kurang mampu menjelaskan unsur mengapa dan bagaimana secara rinci sehingga isi berita belum sepenuhnya mendalam dan informatif.

c) Keruntutan Struktur

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,5 dengan kategori cukup. Sebagian siswa sudah mampu menyusun berita secara runtut mulai dari pembuka, isi, hingga penutup.

Akan tetapi, masih terdapat siswa yang kesulitan menghubungkan antarparagraf secara logis sehingga susunan berita kurang sistematis dan kurang mudah dipahami pembaca.

d) Kalimat Efektif

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,4 dengan kategori cukup. Siswa masih sering menggunakan kalimat yang terlalu panjang dan kurang efektif sehingga informasi yang disampaikan kurang jelas dan komunikatif. Selain itu, beberapa siswa juga masih kurang tepat dalam menyusun pola kalimat.

e) Pilihan Kata/Diksi

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,7 dengan kategori cukup. Sebagian siswa masih menggunakan kata yang kurang tepat dan kurang variatif sehingga tulisan kurang menarik dan kurang komunikatif. Keterbatasan penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil tersebut.

f) Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2 dengan kategori kurang. Kesalahan yang sering ditemukan berupa penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang belum sesuai dengan kaidah EBI. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa

masih kurang teliti dalam menulis teks berita.

2) Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR)

Kemampuan menulis teks berita siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) memperoleh nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 90. Terdapat 7 orang (31,8%) berkategori sangat baik, 14 orang (63,6%) berkategori baik, dan 1 orang (4,5%) berkategori cukup dengan nilai rata-rata 78,9 sehingga telah melampaui KKTP 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa menjadi lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

a) Kesesuaian Judul

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 4,2 dengan kategori baik. Siswa mampu menentukan judul yang sesuai, singkat, dan menarik karena model AIR membantu siswa memahami inti berita melalui kegiatan mendengar, berpikir, dan pengulangan materi secara bertahap.

b) Kelengkapan Unsur 5W+1H

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 5 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa sudah mampu memasukkan unsur berita secara lengkap dan jelas sehingga isi berita lebih rinci dan mudah dipahami. Tahap auditory, intellectually, dan repetition membantu siswa memahami fungsi setiap unsur berita secara lebih optimal.

c) Keruntutan Struktur

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 4,3 dengan kategori baik. Siswa sudah mampu menyusun berita secara runtut dan logis mulai dari bagian pembuka, isi, hingga penutup. Melalui model AIR, siswa lebih aktif dalam menganalisis dan menyusun informasi sehingga struktur berita menjadi lebih sistematis.

d) Kalimat Efektif

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 4,1 dengan kategori baik. Siswa sudah cukup mampu menyusun kalimat yang jelas, singkat, dan komunikatif. Kegiatan diskusi, latihan, dan revisi pada model AIR membantu siswa memahami penggunaan kalimat efektif dalam teks berita.

e) Pilihan Kata/Diksi

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 4 dengan kategori baik. Siswa

sudah mampu menggunakan kosakata yang lebih tepat, variatif, dan sesuai konteks berita sehingga tulisan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami pembaca.

f) Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3 dengan kategori cukup. Meskipun masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata sesuai EBI, sebagian siswa sudah mulai mampu memperbaiki penulisan teks berita dengan lebih baik melalui latihan dan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus.

3) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Huristak

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap aspek penilaian, terutama pada aspek kelengkapan unsur berita dan keruntutan struktur teks berita.

Peningkatan tersebut terjadi karena model AIR melibatkan kegiatan mendengar, berpikir aktif, berdiskusi, dan pengulangan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton.

Hal tersebut diperkuat melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,122 > 1,68$. Dengan demikian, model pembelajaran AIR berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amelia, P., dan M. U. Ritonga (2025) yang menunjukkan bahwa model AIR berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Nilai rata-rata pre-test sebesar 38,15 meningkat menjadi 79,43 pada post-test, dengan hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 31,75$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,69$ pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan seluruh langkah model AIR dengan kategori sangat baik. Pada tahap auditory, siswa dibimbing dan berdiskusi dalam kelompok sehingga motivasi belajar meningkat. Tahap intellectually membuat siswa aktif mengemukakan pendapat dan berpikir kritis,

sedangkan tahap repetition membantu siswa memahami materi melalui pengulangan dan latihan menulis teks berita.

Penggunaan model AIR menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 67,09 dengan kategori cukup, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,9 dengan kategori baik dan telah melampaui KKTP sekolah yaitu 75. Dengan demikian, model pembelajaran AIR terbukti efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Huristak yang menggunakan model Direct Instruction memperoleh nilai rata-rata 67,09 dengan kategori cukup, sedangkan penggunaan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) memperoleh nilai rata-rata 78,9 dengan kategori baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,122 > 1,68$), sehingga model pembelajaran AIR

berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

Model AIR dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengetahui efektivitas model AIR secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P., & Ritonga, M. U. (2025). Pengaruh model pembelajaran auditory intellectually repetition terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 16 Medan tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 9(3), 1–12.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis* (Cet. ke-5). Depok: Rajawali Pers.
- Effendy, E., Zakaria, Z., & Anggarana, A. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4041-4044.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.

- Purwanti, L., & Siregar, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan media flyer terhadap kemampuan menulis teks iklan pada siswa kelas VIII MTs Laboratorium UIN SU Medan tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 51249–51256.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. Semarang: Pilar nusantara.
- Saragih, S. T. D., & Wuriyani, E. P. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 143-153.
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sianipar, Y. H., & Dalimunthe, S. F. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMPN 35 MEDAN. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 262-273.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, T. T., Suparji, S., & Wiyono, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Elemen Gambar Teknik Siswa Kelas X Dpib Smk 3 Surabaya. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1301-1312.